

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang sudah dipaparkan peneliti mengenai “Sosialisasi Keluarga Mengenai *Pre Marital Check Up* Sebelum Menikah (Studi Kasus di Kecamatan Kramatjati dan Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur)”. Terdapat point-point pembahasan yang dapat dijadikan kesimpulan, adapun diantaranya sebagai berikut :

1. Dari segi peran Pemerintah mengenai pre marital check up sebelum menikah untuk mencegah stunting, di atur dalam Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 185 Tahun 2017 tentang Konseling dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Calon Pengantin dan dijalankan oleh Puskesmas. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan di Puskesmas Kecamatan Kramatjati dan Puskesmas Kecamatan Jatinegara bahwa sebelum adanya program *pre marital check up*, bagi pasangan yang akan menikah hanya membuat surat pengantar tanpa adanya pemeriksaan kesehatan untuk administrasi ke KUA. Berbagai macam serangkaian test yang disediakan Puskesmas, program pre marital check up banyak membantu dalam mencegah penyakit-penyakit lainnya seperti penyakit yang menular. Dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat dengan melalui media sosial seperti youtube , zoom dan melakukan sosialisasi langsung ke lapangan bersama masyarakat bertujuan untuk tercapainya banyak

masyarakat yang paham terhadap pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum menikah

2. Dari segi pemahaman masyarakat, dari hasil yang ditemukan oleh peneliti dengan masyarakat di Kecamatan Kramatjati dan Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur, dari hasil yang ditemukan bahwa sebagian

orang tua memberikan sosialisasi pentingnya melakukan program *pre marital check up* sebelum menikah. Banyaknya media sosial yang mudah di akses pada saat ini, dari hasil wawancara pada informan bahwa media sosial dapat membantu mereka untuk bisa jauh lebih memahami pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan atau *pre marital check up* sebelum menikah.

3. Dalam hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, Puskesmas sudah menjalankan peran dan fungsinya dengan memberikan serangkaian test dan bimbingan konseling yang sudah disediakan dalam membantu mempersiapkan bagi pasangan yang akan menikah. Dilihat dari hasil wawancara, masyarakat mengetahui program tersebut dari internet , youtube dan media sosial lainnya. Dalam hal ini , ada sedikit pergeseran peran dan fungsi keluarga dengan media sosial dalam memberikan sosialisasi pemahaman *pre marital check up* sebelum menikah.

## 1.2. Saran

1. Bagi pihak puskesmas, diperlukannya sosialisasi kepada masyarakat seperti melakukan zoom kepada pihak yang memungkinkan bisa

membantu dalam menyalurkan sosialisasi dan informasi pentingnya melakukan pre marital check up sebelum menikah melalui kader-kader di kelurahan. Kader kelurahan bisa menjadi perantara dalam membantu memberikan informasi kepada masyarakat sekitarnya, karena dengan melakukan zoom bisa menjadikan ruang diskusi dua arah dibandingkan dengan memberikan sosialisasi melalui media sosial hanya satu arah. Dari segi media sosial, mungkin ditingkatkan kembali dengan membuat konten-konten yang menarik dan menyebarluaskan berupa link youtube tersebut melalui kader yang nantinya membantu menyebarluaskan ke masyarakat melalui grup whatsapp.

2. Kepada keluarga ditingkatkan kembali dalam memberikan sosialisasi kepada anak dalam memberikan pemahaman pentingnya melakukan kesehatan sebelum menikah, bukan hanya kesehatan saja. Tetapi, keluarga harus sering melakukan interaksi kepada tiap anggotanya dalam memberikan sosialisasi dan pemahaman, hal ini bertujuan untuk agar keluarga bisa menjalankan peran dan fungsi yang seharusnya bahwa keluarga merupakan organisasi pertama dalam memberikan sosialisasi kepada tiap anggotanya dan jangan sampai ke geser peran dan fungsinya.